

Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag.

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM



TELAAH TEORITIS DAN FILOSOFIS



Pengembangan Kurikulum
Pendidikan Islam
(Telaah Teoritis dan Filosofis)

Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag.

Penerbit Garudhawaca

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoretis dan Filosofis)

Penulis: Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag.

Desain Cover: Wahyudin

Layout: Eka Tresna Setiawan

vi + 167 hlm, 14,5 cm x 20 cm

ISBN 978-623-422-021-6 [cetak]

ISBN 978-623-422-022-3 [elektronis]

Terbit Juni 2022.

Penerbit Garudhawaca

Sleman, D.I. Yogyakarta

www.penerbitgarudhawaca.com

@Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dan acara apa pun tanpa izin dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang menganugerahkan kesehatan kepada Kami, sehingga Kami dapat menyelesaikan buku ini dengan segala kekurangannya. Buku ini merupakan buku yang disusun dengan banyak sekali kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun dalam hal referensi. Dalam hal referensi penulis berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan referensi yang tercecer dari berbagai buku, baik berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia, namun karena keterbatasan waktu, maka hanya karya ini yang mampu penulis suguhkan kepada pembaca.

Karya ini berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Telaah Teoretis dan Filosofis*" yang merupakan buku acuan dalam mempelajari dan mendalami tentang kurikulum pendidikan Islam serta aspek pengembangannya bahkan pengelolaannya. Kurikulum merupakan hal yang urgen dalam pendidikan Islam. Sedemikian urgennya dapat dikemukakan bahwa "walaupun sudah ada pendidik, namun jika kurikulumnya tidak ada atau tidak berkembang, maka proses

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI | |
| BAB I | |
| KONSEP DASAR KURIKULUM DAN TANTANGAN DUNIA | |
| PENDIDIKAN..... | 1 |
| A. Pendahuluan | 1 |
| B. Konsep Dasar Kurikulum | 4 |
| C. Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam | 7 |
| D. Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam | 12 |
| BAB II | |
| PROBLEM DAN KRITIK TERHADAP KURIKULUM | |
| PENDIDIKAN ISLAM | 23 |
| A. Pendahuluan | 23 |
| B. Problem Kurikulum Pendidikan Islam..... | 25 |
| C. Solusi dalam Problem Kurikulum..... | 37 |
| D. Kritik Kurikulum Pendidikan Islam | 40 |
| BAB III | |
| PARADIGMA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI..... | 47 |
| A. Latar Belakang | 47 |
| B. Pengertian Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI | 49 |
| C. Fungsi Pengembangan Kurikulum PAI..... | 54 |
| D. Paradigma Pengembangan PAI | 58 |
| BAB IV | |
| LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN | |
| ISLAM | 69 |
| A. Pendahuluan | 69 |
| B. Pengertian Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam..... | 72 |
| C. Landasan Filosofis..... | 74 |
| D. Landasan Psikologis | 81 |
| E. Landasan Sosio-Cultural | 84 |
| F. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | 86 |
| G. Landasan Religius | 88 |
| H. Landasan Organisatoris | 91 |

BAB I

KONSEP DASAR KURIKULUM DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN

A. Pendahuluan

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Sisdiknas dinyatakan bahwa sekolah berfungsi membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mandiri, kritis dan kreatif, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

BAB II

PROBLEM DAN KRITIK TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Dalam perjalanannya dunia Pendidikan Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (meskipun belum sempat disahkan pemerintah, tetapi sempat berlaku di beberapa sekolah *piloting project*), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan pemerintah melalui Permen Diknas Nomor 22 tentang Standar Isi, Permen Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Nomor 24. Dan terakhir kali kurikulum 13. Tentang Pelaksanaan Permen tersebut, ada rumor yang berkembang dalam masyarakat bahwa ada kesan "Ganti Menteri Pendidikan Ganti Kurikulum." Kesan itu bisa benar bisa tidak, tergantung dari sudut mana kita memandang. Kalau sudut pandangnya politis,

BAB III

PARADIGMA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

A. Latar Belakang

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Sisdiknas dinyatakan bahwa sekolah berfungsi membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mandiri, kritis dan kreatif, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

dilaksanakan juga kepada manusia. Meskipun pemerintah Amerika Serikat misaknya telah melarang teknologi cloning terhadap manusia, tetapi hal ini telah merupakan indikasi perlunya kita berhati-hati di dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terlepas dari nilai-nilai agama. Karena itu, kata beliau, Universitas Islam yang direncanakan harus merupakan suatu modal lembaga pendidikan tinggi masa depan karena lembaga tersebut akan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etika yang pada akhirnya merupakan karakteristik dari masyarakat madani era global abad 21.⁴⁰

Dari berbagai uraian diatas dapat ditegaskan bahwa upaya memotret paradigma pengembangan pendidikan Islam di Indonesia memang amat di perlukan untuk mempertajam pemahaman kita akan keunikan realitas pendidikan Islam yang sedang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Paradigma tersebut tampaknya mulai dirintis dan dikembangkan dalam sistem pendidikan di madrasah, yang dideklarasikan sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam.

40 H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 223

BAB IV

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting. Kurikulum berperan sebagai penunjuk arah, pengontrol dan pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keberadaan kurikulum juga mampu membantu tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Kurikulum adalah salah satu unsur pendidikan yang harus dirancang dengan baik, dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kurikulum juga merupakan bagian dari faktor yang sangat menentukan dan memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga

BAB V

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Pemahaman terhadap landasan-landasan tersebut bagi para pengembang kurikulum sangat penting dan amat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan suatu bentuk kurikulum ideal yang diharapkan oleh semua pihak. Pertama kurikulum harus sesuai dengan falsafah bangsa, yaitu Pancasila, relevan dengan kebutuhan, minat, psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak, sesuai dengan kondisi social masyarakat dan keanekaragaman budaya (multikultural) serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memilih organisasi kurikulum yang sesuai dengan latar belakang anak, materi pelajaran, dan jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini, Adiwikarta mengingatkan para pengembang kurikulum harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu kekinian dan kedisinian, kemasadepanan dan kepentingan satuan pendidikan.⁵⁹

Kurikulum yang dikembangkan harus aktual dan tidak ketinggalan jaman serta relevan dengan kondisi masyarakat sekitar. Mampu mengantisipasi tantangan masa depan yang kompetitif-global serta menjamin kepentingan dan mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna lulusan (*stake holders*).

⁵⁹ S. Adiwikarta, *Kurikulum untuk Abad ke-21*, (Jakarta: Grasindo, 1994) 101

BAB V

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

BAB VI

HUBUNGAN ANTARA FILSAFAT, TEORI BELAJAR DAN MODEL KURIKULUM

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak lepas dari individu yang lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, banyak persoalan antara persoalan satu dengan persoalan lainnya. Persoalan mendasar di Negara Indonesia mengenai krisis moral. padahal moralitas sebagai salah satu tolak ukur dan koridor perilaku serta segenap manifestasi dimensi sosial-kemanusiaan meniscayakan terhadap nilai-nilai kebaikan bersama. Akan bagaimanapun warna Negara jika moralitas suatu bangsa tidak sehat, tentu akan berefek bagi negara tersebut. Pendidikan dengan tujuannya yang ideal

BAB VII

ORIENTASI DAN PERSPEKTIF KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan Allah SWT begitu mulia, karena selain bentuk yang sempurna manusia juga dibekali piranti-piranti berupa akal, fitrah, qolbu, dan nafsu sehingga ia mampu mentransformasikan segala anugerah itu untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam mencapai kesempurnaan sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat mencapai itu semua manusia butuh, proses atau kegiatan yang ilmiah yaitu pendidikan.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk "memanusiakan manusia". Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi di bandingkan dengan makhluk lainnya di sebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal fikiran/rasio, sehingga manusia mampu megembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Dan kemampuan

BAB VIII

MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat menentukan dalam suatu system pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai system pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja berdasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta konsep pendidikan yang digunakan. Model pengembangan

kurikulum, banyak model-model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.¹⁶²

162 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 127.

disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.¹⁶²

162 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 127.



Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag., lahir di Tulungagung, 11 Desember 1975, bertempat tinggal di Perum Puri Jepun Permai II Blok A-21 Tulungagung. Selain sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung,

penulis sekarang juga diberi amanah sebagai Kapuslit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung. Penulis juga aktif dalam kegiatan di luar kampus seperti Ikatan Sarjana NU (ISNU) Cabang Tulungagung dan Forum Masyarakat Lintas Agama (Formalita).

Penulis menyelesaikan jenjang S-1 di STAIN Tulungagung dan lulus pada tahun 1998. Melanjutkan studi S-2 di Universitas Islam Lamongan mengambil konsentrasi Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan studi ke jenjang S-3 jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada tahun 2012. Di


Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag.

Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam (2012). Dan karya monumental disertasi penulis adalah, Manajemen Public Relations Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Salafiyah Lirboyo dan Sidogiri Pasuruan).

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah Abdurrahman, *al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1990)
- Abdul Fatah Jalal, *Min al-Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Mesir : Dar al-Kutb, 1977)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Buku ini merupakan buku pengembangan dan pengelolaan kurikulum yang ditujukan untuk pembaca khususnya akademisi yang terdiri dari mahasiswa S-1, S-2, dan S-3, juga para praktisi pendidikan yang terdiri dari guru, dosen, bahkan juga ustadz supaya memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum. Kurikulum yang merupakan inti dari proses pendidikan dimana pendidikan mampu melaksanakan proses pembelajaran jika terdapat kurikulum tersebut, maka eksistensi kurikulum tidak dapat dipandang sebelah mata. Sehingga tidak dapat dipungkiri kalau pengembangan kurikulum secara teoritis wajib dilakukan dengan baik supaya ke depannya memberikan output yang lebih baik dan lebih mempunyai pemikiran yang komprehensif. Buku ini merupakan buku yang mencoba menguraikan dengan bahasa yang sederhana dan lugas mengenai kurikulum, pengembangannya, pengelolaannya serta implementasi praktisnya di lembaga pendidikan Islam.





GARUDHAWACA


ISBN 978-623-422-021-6




9 786234 220216

 penerbitgarudhawaca.com

 garudhawaca

 Penerbit Garudhawaca

 bukugarudhawaca